BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian ini penulis membahas mengenai kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, lalu cara pegukurannya serta teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:57) kajian pustaka adalah sebagai berikut:

> "Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan bersadarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian".

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Salvatore, 2011 : 67). Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual, bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat *(go public).* Selanjutnya indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di masyarakat, pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa nilai perusahaan sama dengan harga saham (M.Fuad, dkk, 2006 : 23).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi, 1996 dalam Rika Susanti, 2010). Menurut Handono Madiyanto (2008:182) nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. Menurut Suad (2008:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut M Fuad, dkk (2006:23) Nilai perusahaan adalah nilai jual atau harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya jika suatu perusahaan akan dijual. Menurut I Gusti Ketut Purnaya (2016:28) nilai perusahaan adalah nilai atau harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek.

Dari pengertian-pengrtian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga dimasa yang akan datang dan merupakan nilai penarik bagi investor dan calon pembeli perusahaan apabila perusahaan akan dijual. Dan sebagai nila jual sebuah perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007:3) terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu :

1. Nilai Nominal

   Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

   Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dar proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

3. Nilai Intrinsik

   Nilai intrinsik merupakan nilai konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku

   Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total asset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuiditas

   Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai liuiditas dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuiditasi.

2.1.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Suad (2008:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila saham perusahaan tersebut dijual (Suad, 2008:7). Pengukuran variabel berupa nilai perusahaanya dapat dilihat dari harga sahamnya.

Hal ini sesuai dengan Husnan dan Pudjiastuti (2004:210) yang menyatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Pengukuran ini sesuai dengan Hasnawati (2005:117) yang menyatakan bahwa:

> "Secara harfiah nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan dipasar modal"

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan semkin tinggi kemakmuran pemegang saham pun akan semakin meningkat.

Menurut Brigham dan Houston dalam Purnamasari (2010:150) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *marker value.* Terdiri dari pendekatan *Price earning ratio* (PER), *Price book value* (PBV), *Market book ratio* (MBR), *Dividen yield ratio* dan *dividen payout ratio* (DPR).

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada harga pasar yang diukur dengan *Price book value* (PBV). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:141) PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV sebaga indikator penelitian karena dengan PBV kita dapat mengetahui nilai wajar saham. Secara sistematis *Price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga buku perlembar Saham}}$$

Sumber : Gitman (2009:74)

Keterangan :

- *Price Book Value* yang menunjukan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Gitman, 2009:73)
- Harga Pasar Saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga saham adalah harga penutupnya. (Sunariyah, 2006:128)
- Harga buku perlembar saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto,2010). Secara sistematis *Price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku Per lembar Saham} = \frac{\text{Jumlah Modal Perusahaan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}}$$

(Rusdin, 2006)

Keterangan :

- Nilai buku perlembar saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima (Agus Sartono, 2005:41).
- Jumlah modal perusahaan adalah adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang

harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Agnes Sawir, 2003:129).

- Jumlah lembar saham yang beredar adalah jumlah saham perusahaan yang sudah diterbitkan perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang-perorangan ataupun perusahaan dan lembaga (Gregorius Sihombing, 2008:91).

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2003:61) dividen merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham dalam berbagai bentuk, dividen termasuk nilai penting dalam perusahaan karena pembagian dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai sebuah peusahaan. Kebijakan Dividen bukanlah merupakan keputusan yang dapat berdiri sendiri. Hal lain yang sering menjadi fokus dalam riset mengenai dividen adalah efek signaling. Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005:132) suatu perusahaan yang mampu membagi dividen kas dianggap perusahaan yang likuid, hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Bambang Riyanto (2008) kebijakan dividen adalah :

> "Kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan".

Menurut Lani Siaputra (2005:72) kebijakan dividen adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dviden. Menurut Intan (2009:21) kebijakan dividen adalah :

> "Keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan *earning after tax* (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Pengalokasian laba yang tepat sangat penting bagi suatu perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan dan kesejaterahan para pemegang saham dapat terjamin".

Dari pengertian-pengertian menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan landasan bagi investor untuk menanam saham. Karena apabila pembagian dividen secara baik maka investor percaya dana yang ditanam diperusahaan tersebut dikelola dengan baik.

2.1.2.2 Macam-macam Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut Bambang Riyanto (2008:269) ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.
2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.
3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividen payout ratio* yang konstan Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan *dividend payout ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan dividen

payout ratio yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan *dividen payout ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut James C.Van Horne dan Wachowich yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary (2007:278) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu :

1. Aturan-aturan Hukum
2. Kebutuhan pendanaan perusahaan
3. Likuiditas
4. Kemampuan untuk meminjam
5. Batasan-batasan dalam kontrak uang
6. Pengendalian, dan
7. Beberapa observasi terakhir

2.1.2.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Warsono (2003:275) terdapat dua indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu:

1. Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Dividend Yield merupakan rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa perusahaan. Secara sistematis, *dividend yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

(Warsono, 2003)

Beberapa pemegang saham menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai penyaring investasi. Para pemegang saham akan berusaha untuk menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan nilai *dividend yield* yang tinggi.

2. Dividen Payout Ratio

Menurut James C.Van Horne dan Wachowich dalam Kasmir (2010:11) D*ivden Payout Ratio* menggambarkan jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham terhadap laba perlembar saham. Menurut Agus Sartono (2001:491) d*ividen Payout Ratio* adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}\ x\ 100$$

Sumber: Gitman dan Zutter (2012)

1. *Dividend Per Share*

Pengertian *dividend per share* (DPS) atau dividen per lembar saham menurut Susan Irawati (2006) adalah sebagai berikut:

"Dividen per lembar saham adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata – rata tertimbang saham biasa yang beredar."

Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Total DIviden yang DIbagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Susan Irawati (2006)

1) *Earning Per Share*

Pengertian *earning per share* atau laba per lembar saham menurut Zaki Baridwan (2004 : 448) adalah sebagai berikut:

"Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar."

Dalam kajian Zaki Baridwan (2004), *earning per share* (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Zaki Baridwan (2004)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Dividen Payout Ratio* sebagai rumus untuk menghitung kebijakan dividen, karena *dividen payout ratio* menggambarkan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2004:102) ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar *(bargaining power)* dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.

Terdapat pendapat lain tentang ukuran perusahaan. Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005:274) ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010 : 313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan atau nilai *equity*.

Menurut Brigham dan Houston dalam Iswi Haryani (2001:63) ukuran perusahaan adalah

> "Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. "

Menurut Ghozali (2006 : 72) ukuran perusahaan adalah :

> "Skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba."

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran sebuah perusahaan yang dapat melihat besar kecilnya perusahaan tersebut. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari penjualan.

2.1.3.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Perusahaan Besar

   Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.
2. Perusahaan Menengah

   Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
3. Perusahaan Kecil

   Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun. (Mas'oed Machfoedz dalam Ani Yuliyanti, 2011)

2.1.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Ghozali (2006:72) Ukuran perusahaan adalah :

> "skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka penjualan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba".

Menurut Ghozali (2006:74) penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur *asset.* Karena total *asset* perusahaan bernilai besar makan

nilai ini dapat disederhanakan dalam menranformasikan kedalam logaritma natural. Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

Ukuran Perusahaan = Ln.*Total Asset*

(Ghozali : 2006)

Keterangan:

Ln = *Log Natural*

Total *Asset* = Total *asset* perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne : 2011).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan total *asset* sebagai rumus untuk menghitung ukuran perusahaan, karena total *asset* dapat menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Adler Haymans Manurung (2007 : 109) ada hubungan harga saham dengan dividen yang dibagikan. Walter sebagai salah satu akademisi yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai hubungan erat dengan harga saham.

Menurut Agus Sartono (20011:281) bahwa :

> "Pembayaran dividen yang yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham, kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan."

Menurut Handono Mardiyanto (2008:279) bahwa :

> "Terdapat kebijakan dividen yang optimal bagi suatu perusahaan, yakni rasio pembagian dividen yang akan memaksimalkan harga saham yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan"

Dalam penelitian sebelumnya mendapatkan kesimpulan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dihasilkan. Variabel Kebijakan Dividen juga dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan secara individu. (Maggee Senata, 2016).

Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena tingkat pengembalian dividen yang tinggi kepada investor dapat menimbulkan sinyal positif bagi investor. Dengan kebijakan dividen yang tinggi perusahaan dapat menyejahterakan pemiliknya. Hal ini akan menaikkan nilai perusahaan. (Dien Gusti Mayogi (2016).

Kebijakan deviden yang diproksikan dengan variabel *Dividend payout ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan *food and beverage* yang diproksikan dengan MVA. Apabila Perusahaan meningkatkan

pembayaran deviden, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja Perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan Sebaliknya penurunan pembayaran deviden akan dilihat sebagai prospek Perusahaan yang buruk. (Irvaniawati dan Sri Utiyati, 2014).

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2004:102) ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin membuat para investor percaya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Sedangkan menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005:274) ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Nilai sebuah perusahaan pun dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

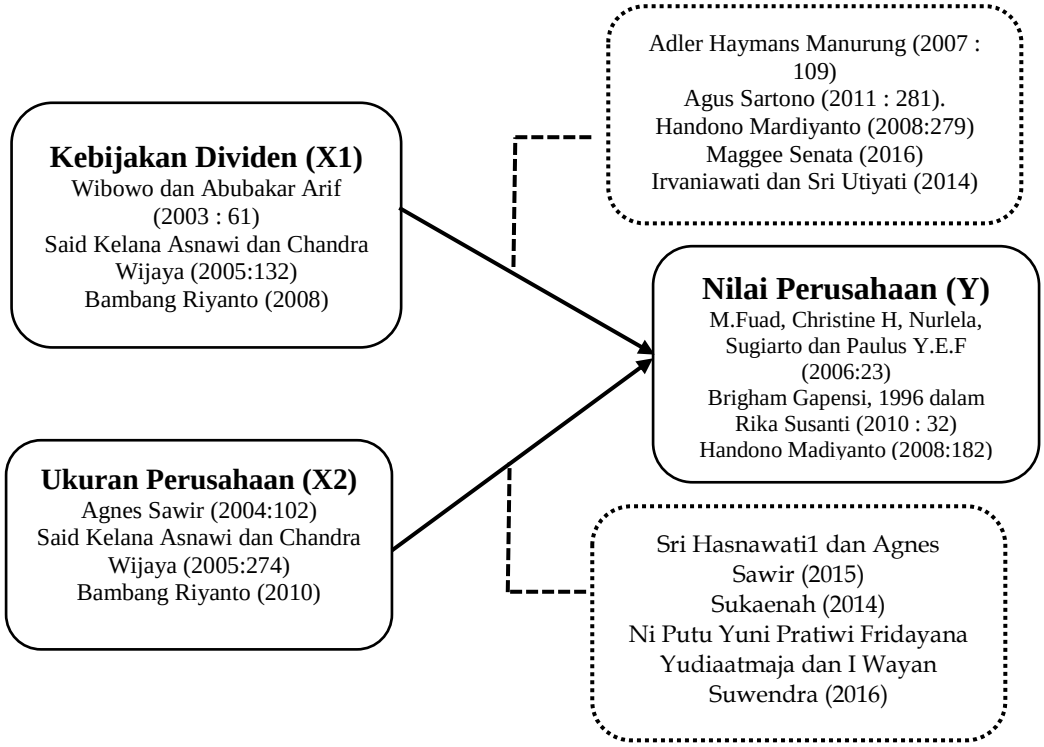
Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang dipertim-bangkan investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dianggap makin tinggi nilai perusahaan. (Sri Hasnawati1 dan Agnes Sawir, 2015)

Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Sukaenah, 2014). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Yuni Pratiwi Fridayana Yudiaatmaja dan I Wayan Suwendra (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.3 Pradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan